

Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran Cara Berpikir Kritis melalui Kanal YouTube Latih Logika

Arina Izzata Amalina^{1*}, Auliana Fathiya Hanim², Lingga Dwi Andika³, Moch. Yusuf Ilham Noer⁴, Siti Rizkia Latifa⁵, Wahidah Mustaqimah⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷, Ermawati. S⁸

¹⁻⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email : ^{1*}izataarina416@students.unnes.ac.id , ²aulianahan12@students.unnes.ac.id ,

³dwilingg542@students.unnes.ac.id , ⁴milhamn03@students.unnes.ac.id ,

⁵rizkiatatifaa@students.unnes.ac.id , ⁶mustaqimahwahidah@students.unnes.ac.id ,

⁷aseppyu@email.unnes.ac.id , ⁸ermawati.s@edu.uir.ac.id

Korespondensi penulis : izataarina416@students.unnes.ac.id

Abstract Locutionary speech acts are one type of speech act that focuses on a meaning contained in a sentence. This study is based on how speakers in their pronunciation do not give a little emphasis to each utterance that is uttered. The purpose of this study focuses on locutionary speech acts which describe the intent and form of locutionary speech acts in the YouTube channel Latih Logika. In the approach process in this study, using data collection methods and using the techniques of similar, *libas*, *bebas*, and *cakap* at the data analysis stage, using the *agih* and *padan* methods. While the data analysis presentation techniques applied in this study are formal and informal. In this study, several locutionary speech acts, question locutions, command locutions, and news locutions were produced. In 12 videos on the YouTube channel Latih Logika contains 235 speech acts of news, 49 speech acts of questions, and 50 speech acts of commands with a total data of 334. By conducting this research, the author hopes that this research can provide quite extensive benefits for readers or other researchers as a reference source and source of reference regarding locutionary speech acts.

Keywords: pragmatics, illocution, speech, acts, YouTube.

Abstrak Tindak tutur lokusi merupakan salah satu jenis tindak tutur yang menitikberatkan pada suatu makna yang terkandung dalam sebuah kalimat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana penutur dalam pelafalannya tidak memberikan sedikit penekanan pada setiap tuturan yang diturkannya. Tujuan penelitian ini menitikberatkan pada tindak tutur lokusi yang mendeskripsikan maksud dan bentuk tindak tutur lokusi dalam kanal YouTube Latih Logika. Dalam proses pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan menggunakan teknik *simak*, *libas*, *bebas*, dan *cakap* pada tahap analisis data dengan menggunakan metode *agih* dan *padan*. Sedangkan teknik penyajian analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah formal dan informal. Dalam penelitian ini dihasilkan beberapa tindak tutur lokusi yaitu lokusi tanya, lokusi perintah, dan lokusi berita. Dalam 12 video di kanal YouTube Latih Logika terdapat 235 tindak tutur berita, 49 tindak tutur pertanyaan, dan 50 tindak tutur perintah dengan total data sebanyak 334. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang cukup luas bagi para pembaca atau peneliti lain sebagai sumber acuan dan sumber referensi mengenai tindak tutur lokusi.

Kata Kunci: pragmatik, lokusi, tindak, tutur, YouTube.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang sulit dipisahkan dari manusia (Hasanah et al., 2022). Hal ini, tentunya berkaitan sebagaimana manusia sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini diartikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Melalui bahasa, manusia memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai macam ide, gagasan, pengalaman, keinginan, serta perasaan yang mendalam (Situmorang et al., 2022). Wiratno (dalam Santi & Yanti, 2020) mengungkapkan bahasa terdiri

atas satuan kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat karena bahasa adalah alat komunikasi yang terstruktur yang dapat dikomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan. Secara teoritis, setiap orang yang berbicara dengan sopan manusia akan menghasilkan tindak bahasa yang terbentuk dari komunikasi antara penutur dan mitra tutur dalam situasi tertentu (Pratama & Utomo, 2020). Setiap orang mempunyai kewajiban untuk menaati etika dalam berkomunikasi agar tujuan komunikasi dapat tercapai. Sebagai alat komunikasi, pengguna bahasa juga harus memperhatikan kaidah linguistik dan pragmatik bahasa agar dapat mencapai tujuan komunikasinya. Secara linguistik, penggunaan kaidah bahasa melibatkan penggunaan kaidah fonetik, bentuk kata, struktur kalimat, dan struktur semantik yang benar untuk memudahkan komunikasi. Apabila komunikasi dilakukan secara tertib sesuai kaidah bahasa, maka lawan bicara dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara.

Dalam proses komunikasi, bahasa juga berperan sebagai alat untuk bertukar informasi baik untuk kepentingan pribadi atau sosial. Dalam berkomunikasi, setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam bertutur untuk menyampaikan suatu tujuan kepada lawan bicara. Keberagaman cara tutur tersebut dapat dikaji dalam bidang ilmu pragmatik atau disebut juga sebagai tindak tutur. Wijana (dalam Lailika & Utomo, 2020) mengemukakan bahwa pragmatik ialah cabang ilmu bahasa yang didalamnya mempelajari sebuah struktur bahasa secara eksternal, yakni dikatakan kesatuan bahasa itu sebuah ilmu yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi. Pendapat lain juga menyatakan, pragmatik mempelajari suatu maksud ujaran untuk apa ujaran tersebut dilakukan, dapat dikatakan seperti ketika seseorang melakukan ujaran dengan tindak tuturnya dan mengaitkannya dengan siapa, di mana, kapan, dan bagaimana ia berbicara.

Beberapa ahli juga berpendapat mengenai definisi pragmatic. Mengenai definisi pragmatik, Morris adalah orang pertama yang menciptakan ilmu pragmatik, dia juga orang pertama yang menciptakan bidang studi ini. Menurutnya definisi pragmatik mengacu pada salah satu cabang semiotik yang mempelajari interaksi antara tanda dan bagaimana tanda tersebut diinterpretasikan. Selain itu, Leech (1938) menciptakan definisi pragmatik, yang berarti penelitian tentang komunikasi verbal berdasarkan prinsip percakapan. Menurut penjelasan yang dia berikan dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-prinsip Pragmatik*, dijelaskan bahwa bidang keilmuan yang disebut pragmatik mempelajari bagaimana kata-kata dapat dipahami dalam kondisi tertentu. Selain kedua ahli tersebut, ada pula ahli lain yang mengemukakan pendapatnya mengenai pragmatik. Orang ini menjelaskan pendapatnya secara detail. Artinya, seseorang bernama Levinson (1983) menjelaskan pandangannya dalam beberapa rumusan mengenai pragmatik itu sendiri. Pertama, pragmatik diklaim berkaitan

dengan tanda-tanda atau hubungan antara tanda dan tanda. Penafsirannya, dan yang kedua, pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa. Pragmatik mengkaji bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam berbagai konteks, mempertimbangkan aspek-aspek situasional dan relasional antara para komunikator. Pragmatik juga mencakup topik-topik yang membahas aspek makna ujaran, penyelidikan kemampuan pengguna bahasa, kajian pragmatik, dan terakhir, penerjemahan harafiah, implikatur, pengandaian, tindak tutur, dan wacana. Pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam situasi nyata untuk menyampaikan makna dan maksud tertentu (Urbaningrum et al., 2022). Telaah mengenai "hubungan tanda-tanda dengan para penafsir" dikenal sebagai pragmatik. Pragmatik menguraikan alasan dan pemikiran pembicara dan pendengar ketika membuat korelasi dalam konteks ujaran (rencana atau permasalahan) dan tanda baca. Dalam konteks ini, teori pragmatik berfungsi sebagai komponen dari performansi. Pragmatik adalah analisis mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang diatur atau disajikan dalam struktur linguistik suatu bahasa (Kuswoyo, 2015). Dalam lingkup linguistik, pragmatik adalah cabang yang mengkaji arti dari tuturan, yang jelas berhubungan dengan konteks yang spesifik (Kandam et al., 2024). Pragmatik sendiri mempunyai bidang kajian khusus yang meliputi definisi, praanggapan, implikasi, dan tindak tutur. Dalam konteks ini, sangat penting bagi mahasiswa, terutama yang mengambil jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia untuk mempelajari tentang pragmatik. Mereka perlu memahami cara penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana menggunakan tindak tutur saat berinteraksi dengan orang lain dan cara mengenali serta memanfaatkannya.

Tindak tutur selalu hadir dalam proses komunikasi dan merupakan bagian dari penggunaan bahasa. Tindak tutur merupakan salah satu jenis tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia melalui penggunaan alat wicara yang mencakup berbagai cara kita berkomunikasi dan menyampaikan maksud atau perasaan kepada orang lain (Fatimah & Utomo, 2020). Penggunaan bahasa tidak hanya sekadar mengikuti kaidah tata bahasa, tetapi juga tentang norma-norma sosial yang disebut kesantunan linguistik (Damayanti et al., 2022). Menurut Sari (dalam Aini & Utomo, 2021) ia mengatakan bahwa tutur kata suatu kalimat adalah hasil dari kondisi tertentu yang akan membentuk bagian terkecil dari komunikasi berbahasa. Menurut pendapat lain, pengertian tindak tutur merupakan istilah minimum dari penggunaan peristiwa tutur. Tindak tutur merupakan kegiatan mengujarkan atau menuturkan tuturan dengan maksud tertentu (Ruvianto et al., 2018). Menurut Chaer (dalam Nuryani et al., 2021) tindak tutur dapat dilihat sebagai fenomena psikologis yang bersifat personal, yang ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam situasi tertentu. Tindak tutur adalah ekspresi

keterampilan dalam berbahasa penutur yang bertujuan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan makna dan interpretasi ujaran penutur kepada orang lain (Rahmasari & Utomo, 2021). Dalam penyampaiannya, penutur mempunyai cara masing-masing untuk menyampaikan informasi dan tujuannya bergantung dengan alasannya (Putri et al., 2022). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa tindak tutur adalah kegiatan mengucapkan suatu kalimat yang mengandung suatu maksud sesuai dengan kemampuan kebahasaan penuturnya dalam suatu situasi tertentu.

Sarle (dalam Septiana et al., 2020) pada analisis pragmatik terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diekspresikan oleh penutur yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang fungsinya untuk memberi informasi. Sedangkan yang dimaksud dengan tindak tutur perlokusi itu sendiri ialah tindak tutur yang mampu mempengaruhi atau memberikan dampak bagi pendengarnya. Dalam kajian pragmatik, ilokusi dan perlokusi lebih penting daripada lokusi karena di dalam ilokusi terdapat gaya ujaran (maksud dan fungsi tuturan) dan di dalam perlokusi terjadi tindakan yang disebabkan oleh daya ujaran. Dalam lokusi, fungsi ujaran tidak terlihat, hanya makna kata atau kalimat yang diucapkan.

Analisis ini lebih fokus pada tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi mempunyai definisi lebih luas. Tindak tutur dapat diartikan sebagai bagian mendasar dalam analisis topik dalam kajian praktis lainnya, seperti persepsi, prinsip kerjasama, prinsip kesopanan, dan lain sebagainya (Fitriah & Fitriani, 2017). Tindak lokusi adalah tindakan berbicara yang menyatakan sesuatu, sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Rahardi (dalam Lismayanti & Aswadi, 2018) menjelaskan bahwa tindak tutur lokusi melibatkan penggunaan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang terkandung dalam unsur-unsur tersebut. Tindak lokusi dianggap mudah diidentifikasi karena biasanya dapat dilakukan tanpa memerlukan konteks tuturan secara mendetail. Chaer dan Agustina (dalam Lismayanti & Aswadi, 2018) membedakan tindak tutur lokusi berdasarkan kategori gramatikal menjadi tiga bentuk. Pertama, bentuk pernyataan (deklaratif) yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar dengan harapan mendapat perhatian. Kedua, bentuk pertanyaan (interogatif) yang berfungsi untuk meminta jawaban dari pendengar. Ketiga, bentuk perintah (imperatif) yang bertujuan meminta pendengar untuk melakukan tindakan tertentu. Proses interaksi linguistik yang terjadi dalam sebuah ujaran melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur. Disebut sebagai peristiwa tutur jika berlangsung dalam konteks waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010). Tindak lokusi merupakan tindakan menyampaikan

sesuatu, di mana penutur menghasilkan rangkaian bunyi yang bermakna, namun fokus utamanya bukan fungsi ujaran pada tuturan yang disampaikan (Akbar, 2018). Tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan melalui ucapan, sedangkan tindak perlokusi adalah melakukan suatu tindakan dengan ucapan yang diharapkan mempengaruhi pendengar. Tindak lokusi dianggap sebagai bentuk tindak tutur yang paling dasar, karena hanya melibatkan penyampaian makna dalam ujaran. Penelitian ini akan berfokus pada tindak tutur lokusi, yaitu tindakan menyampaikan sesuatu yang berbentuk kalimat bermakna dan dapat dipahami (Hasanah et al., 2022).

Dengan kemajuan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi, banyak orang di segala usia menggunakan media sosial sebagai alat untuk memperbaiki kehidupan mereka (Saharani et al., 2022). Media sosial adalah platform di internet yang memungkinkan orang berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berinteraksi, dan membentuk hubungan sosial dengan orang lain (Widada, 2018). Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan dengan orang lain secara *online*. Ini seperti ruang publik virtual di mana kita bisa bertukar pikiran, foto, video, dan berbagai jenis konten lainnya. Salah satu platform yang populer dalam media sosial yaitu YouTube. YouTube adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. YouTube adalah salah satu situs web paling populer di dunia, dengan miliaran pengguna aktif setiap bulan. Salah satu konten yang paling sering kita lihat di YouTube adalah konten pendidikan dan pengajaran. Platform ini semakin sering digunakan oleh guru dan pakar dari berbagai disiplin untuk berbagi ilmu dengan khalayak yang lebih luas jangkauannya melalui video pembelajaran. Yang dimaksud video pembelajaran ialah video yang isinya berkaitan tentang pendidikan dan pemahaman disajikan oleh penutur kepada penontonnya (Damayanti et al., 2022) Muncul pertanyaan tentang sejauh mana video pembelajaran mampu memberikan pemahaman materi kepada setiap pelajar, guna mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar (Rosyada et al., 2024). Melalui video, konsep-konsep yang kompleks dapat dijelaskan dengan lebih jelas menggunakan visual dan audio. Ini juga memungkinkan penonton untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, mengulang materi yang sulit dipahami, dan melihat contoh praktis yang relevan. Latih logika adalah salah satu kanal YouTube yang memberikan pembelajaran tentang berpikir kritis yang mengunggah sebanyak 12 video. Kanal tersebut memberikan materi mengenai cara melatih kemampuan dan memperkuat berpikir kritis. Dari video tersebut, kita dapat melihat beberapa contoh peristiwa tindak tutur di mana beberapa jenis lokusi digunakan untuk menyatakan sesuatu. Oleh karena

itu, melakukan analisis menyeluruh terhadap tuturan yang terjadi dalam video tersebut dapat bermanfaat sebagai sumber data untuk penelitian yang sedang kita jalankan.

Alasan dalam memilih judul pada penelitian ini, yakni "Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran Cara Berpikir Kritis melalui Kanal YouTube "Latih Logika" didasarkan pada pemilihan serta pertimbangan yang bermakna dalam kanal Latih Logika yang menyuguhkan berbagai macam tuturan, dimana pada bermacam jenis tuturan tersebut yang mampu digunakan sebagai sumber data yang kaya dan signifikan sebagai media untuk mendeskripsikan dalam penelitian ini. Melalui analisis tuturan dalam video pembelajaran pada kanal tersebut, kita mampu memperoleh pengetahuan berupa wawasan mendalam mengenai bagaimana bahasa Indonesia dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran khususnya pada pembelajaran yang disampaikan tentang teks berita dan bahasa atau tuturan yang dipergunakan berkaitan dengan jenis tindak tutur yang dipelajari pada ilmu pragmatik. Sementara itu, perlu diperhatikan bahwa sampai sekarang belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tuturan pragmatik dalam video pembelajaran bahasa Indonesia di kanal YouTube Latih Logika. Penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki nilai yang khusus terhadap model penelitian yang lebih terkini dari penelitian sebelumnya maka penelitian ini dapat menghasilkan potensi yang bertambah sebagai rujukan atau acuan bukti pendukung pada ilmu pragmatik yang secara spesifik mengenai tindak tutur lokusi.

Solusi yang diberikan akan membantu pembaca memahami informasi dengan menganalisis tindak tutur yang ada pada daftar putar kanal YouTube "Latih Logika". Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang membantu pembuat konten menyajikan informasi dengan lebih efektif. Di era teknologi yang terus berkembang ini, kita melihat banyak platform media berkembang pesat. Salah satu yang paling canggih adalah YouTube (Aprilia et al., n.d.), dan internet adalah situs berbagi dimana pengguna memiliki peluang. Anda dapat menonton konten, mengunggah video, dan berbagi dengan orang lain secara gratis (Pradana & Utomo) dalam (Oktaviani et al., 2024). Bagi banyak orang, media sosial telah muncul sebagai sumber informasi yang signifikan. YouTube tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk belajar, tetapi juga sebagai tempat orang dapat berbagi cerita pribadi, membuat tutorial tata rias, menikmati musik, dan menjelajahi berbagai konten lainnya. Mengingat banyaknya konten yang dapat diakses, YouTube menjadi pilihan utama bagi mereka yang mencari beragam informasi dan hiburan. Dalam YouTube, orang yang mengunggah video secara konsisten untuk menyebarkan informasi, memotivasi orang lain, memengaruhi orang lain disebut dengan konten kreator (Kadek, 2024). Salah satu konten kreator yang mengunggah informasi berupa pembelajaran yaitu kanal Latih Logika, dalam

kanal ini tidak hanya satu orang saja yang menjadi narasumber. Terdapat beberapa orang yang berbekal pengetahuan membagikan pengetahuan yang telah mereka miliki agar pengetahuan tersebut bisa memberikan dampak positif bagi orang lain. Untuk itu penulis memutuskan untuk menganalisis tindak tutur yang ada pada daftar putar “Berfikir Kritis Menilai Argumen” kanal YouTube Latih Logika.

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah pragmatik dan mengkaji tindak tutur dalam video edukasi "Berfikir kritis menilai argumen" kanal YouTube Latih Logika. Sebagai referensi, peneliti merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kandam et al., 2024) yaitu Analisis tindak tutur lokusi pada daftar putar video pembelajaran bahasa Indonesia dalam kanal Revi Nurmeyani. Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan tindak bahasa tuturan yang ada dalam playlist video pembelajaran bahasa Indonesia di kanal YouTube Latih Logika. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang jenis dan bentuk tindak tutur. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan. Kajian ini memperluas pengetahuan kita tentang jenis-jenis dan bentuk-bentuk tindak tutur bagi pembaca khususnya orang-orang di sekitar kita. Dilihat dari tujuan penelitian, keunggulan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu keunggulan pada ranah teoritis dan keunggulan pada ranah praktik. Kegunaan teoritis ditujukan untuk memberikan penjelasan dan pengetahuan kepada pembaca tentang tindak tutur leksikal yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Di sisi lain, manfaat praktis dapat digunakan untuk membantu pembaca mempelajari tindak tutur linguistik dan melaksanakannya secara tepat sesuai dengan situasi.

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang berguna dalam memahami dan mengetahui tentang tindak tutur, mengingat kita sering menemui ujaran yang mencerminkan tindak tutur dalam kegiatan sehari-hari seperti komunikasi, membaca, atau menonton. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber rujukan bagi penulis lain yang melakukan riset dengan topik yang sama. Harapan kami melalui penelitian ini, masyarakat dapat mempelajari dan memahami pembelajaran yang disampaikan dalam daftar putar video pada kanal YouTube Latih Logika. Lebih spesifik lagi manfaat pada penelitian yang dilakukan peneliti dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau panduan untuk praktek penelitian pragmatis dalam video edukasi YouTube, dan secara teori penelitian ini membantu menentukan bentuk tindak tutur dalam video edukasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan wawasan baru kepada penulis dan pembaca tentang pentingnya pemahaman jenis-jenis tindak tutur dalam kajian pragmatik. Selain hal di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih jauh kepada pembaca dan sumber

rujukan tentang ilmu pragmatik. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi penulis, karena dapat menyajikan informasi mengenai jenis-jenis tindak tutur.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Sefira & Adnyani, 2023) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu dengan berpikir yang lebih dalam untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan metodologi dan pendekatan teoritis. Pada pendekatan metodologi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan secara detail terkait suatu hal yang terjadi. Menurut Mukhtar (dalam Andriana Hulu, 2014) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. (Andriana Hulu, 2014) Mukhtamar (2013) mengatakan, deskriptif kualitatif ialah sebuah cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan informasi atau teori yang berkaitan dengan penelitian pada titik waktu tertentu. Sedangkan secara teoritis, penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pragmatik adalah suatu kajian yang digunakan untuk menyelidiki dan memberikan manfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pembaca dan memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam terhadap pola kalimat (Sunaryo et al., 2023) pendekatan pragmatik ini digunakan untuk menggambarkan tuturan tuturan yang ada dalam video yang dianalisis.

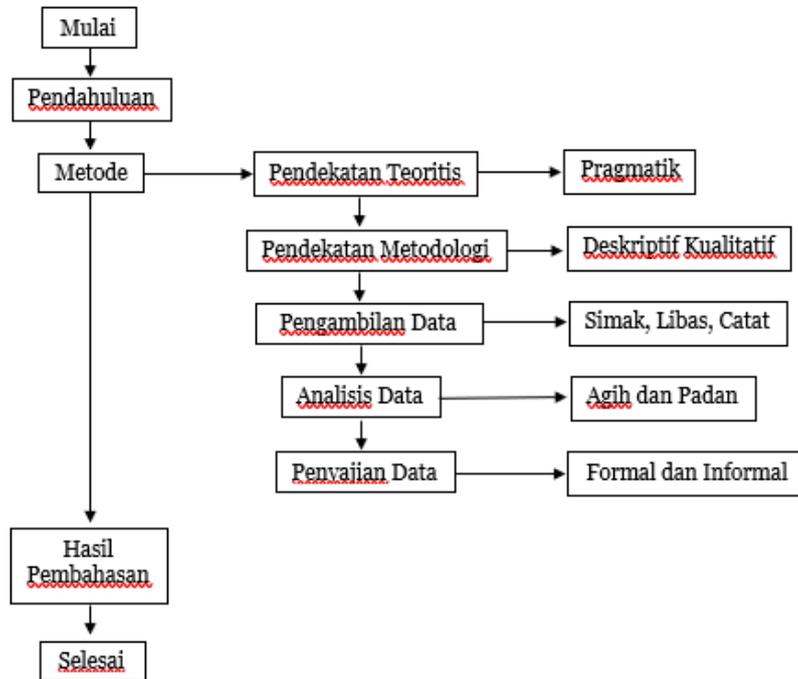
Data ini diambil dari daftar putar video dalam kanal YouTube Latih Logika yang membahas mengenai pembelajaran bagaimana cara berpikir kritis. Dalam daftar putar tersebut terdiri atas 12 seri video. Peneliti lebih fokus dalam menjelaskan bentuk dan tujuan tindak tutur lokusi pada daftar video kanal YouTube Latih Logika. Dari data tersebut dapat di analisis adanya tindak tutur lokusi berupa lokusi (deklaratif), lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif). Menurut Sudaryanto (1993) dalam menganalisis ada 3 langkah yaitu, yang pertama pengumpulan data, kedua analisis data yang sudah dikumpulkan, dan yang ketiga penyajian hasil analisis data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Sudaryanto (dalam Sanjaya, 2020) berpendapat bahwa teknik simak bebas libat cakap ialah teknik yang menempatkan peneliti sebagai pendengar dan pengamat tanpa terlibat

dalam percakapan yang dijadikan subjeknya. Teknik ini dapat digunakan dengan cara peneliti mendengarkan video dengan seksama. Kemudian teknik catat digunakan untuk mencatat tuturan pada video “latih logika” yang memuat tindak tutur lokusi. Teknik catat merupakan suatu kegiatan yang mencakup bentuk-bentuk pencatatan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa tulis (Maharani et al., 2024). Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman dan menyerap informasi yang disajikan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan atau dipahami lebih lanjut. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya: (a) menyimak dengan seksama daftar putar video pada kanal YouTube Latih Logika hingga selesai, (b) mentranskrip seluruh video untuk mendapatkan data (c) mengelompokkan data sesuai kategori dalam tindak tutur lokusi (d) menganalisis data.

Setelah selesai mengumpulkan data, selanjutnya ialah analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode agih dan padan. Dalam menentukan teknik ini, perlu memperhatikan satuan kebahasaan yang diambil dan dijadikan sebagai objek penelitian. Penggunaan metode agih dalam penelitian ini menggunakan bagian dari bahasa yang dijadikan sebagai alat penentunya. Yang dimaksud bagian dari bahasa diantaranya, kata, klausa, kalimat, dan lain sebagainya. Sedangkan alat penentu metode padan ialah mitra tutur dalam video yang dianalisis. Metode padan disini ialah padan pragmatis yang digunakan karena apabila dituturkan, mitra tutur akan mengeluarkan reaksi tertentu (Rustono & Nuryatin, 2015). Pada proses analisis data, peneliti mengelompokkan data yang termasuk kedalam tindak tutur lokusi. Langkah yang terakhir ialah penyajian data. Pada penyajian data ini terdapat dua teknik penyajian, yaitu teknik formal dan informal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik informal, yakni dalam menyajikan data peneliti menyajikan hasil datanya hanya dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk tanda atau simbol (Naimah et al., 2024). Saat menyajikan data, peneliti nantinya akan menggunakan teknik ini untuk mengembangkan argumen tentang hasil proses analisis.

Diagram Alir



Gambar 1

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah menyusun data dari transkrip video ke dalam bentuk tulisan yang digunakan dalam pembahasan. Menurut (Kaptiningrum, 2020) tindak tutur lokusi terbagi dalam tiga kategori, diantaranya berita, tanya, dan perintah. Kategori berita memiliki fungsi untuk mengungkapkan suatu hal yang berkaitan dengan memberikan informasi. Kategori tanya berperan untuk mengungkapkan suatu hal yang mempunyai makna pertanyaan. Sedangkan untuk kategori perintah memiliki fungsi untuk mengungkapkan suatu hal yang memiliki makna perintah atau larangan untuk melakukan suatu tindakan.

Data yang telah disusun diperoleh dari daftar putar pada kanal YouTube Latih Logik” yang berjumlah 12 video. Pada video tersebut membahas bagaimana cara keterampilan berpikir kritis. Jumlah keseluruhan data sudah dikelompokkan dalam bentuk tabel sesuai kategori tindak tutur lokusi.

Tabel 1. Analisis Tindak Tutur Lokusi

No	Jenis Tindak Tutur Lokusi	Jumlah
1.	Tindak tutur berita (Deklaratif)	235
2.	Tindak tutur tanya (Imperatif)	49
3.	Tindak tutur perintah (Introgatif)	50
	Jumlah	334

Tindak Tutur Lokusi Berita

Dalam analisis ini, peneliti menemukan sejumlah tindak tutur lokusi tanya. Tindak tutur lokusi tanya adalah tindak tutur yang digunakan untuk menanyakan suatu informasi. Berdasarkan tata bahasa Indonesia, jenis berita pada umumnya digunakan kepada seorang penutur untuk menyampaikan pernyataan maka dari itu isi dari berita tersebut merupakan informasi yang di tujukan untuk mitra tutur. Bentuk berita memiliki persamaan dengan bentuk pernyataan yaitu berfungsi sebagai pemberitahuan informasi kepada orang lain (lawan tutur) saja (Oktavia et al., 2022). Penelitian tentang tindak tutur lokusi berupa berita pada daftar putar “Berfikir Kritis Menilai Argumen” dalam kanal YouTube Latih Logika menghasilkan temuan yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Data 1

Kalimat: *Sepanjang seri video ini berlangsung, saya dan beberapa teman lain secara bergantian akan menemani kalian mempelajari keterampilan berpikir kritis.*

Konteks tuturan: Penutur menjelaskan bahwa di video selanjutnya, dia dan teman-temannya akan secara bergantian dalam memandu pembelajaran. Video ini dirancang untuk membantu penonton memahami konsep berpikir kritis, cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan pentingnya keterampilan ini dalam pengambilan keputusan, analisis informasi, serta pemecahan masalah.

Tindak tutur pada data 1 termasuk dalam tindak tutur lokusi berita karena bertujuan untuk mengungkapkan informasi. Penutur atau orang yang berbicara menjelaskan bahwa dalam pembelajaran keterampilan berpikir kritis dalam seri video kanal YouTube Latih Logika akan ada beberapa temannya juga yang akan memandu pembelajaran. Daftar putar video pada kanal YouTube Latih Logika terdiri atas 12 video. "saya dan beberapa teman lain akan menemani,"

pembicara menciptakan nuansa kolaboratif, yang mengajak partisipasi aktif dari teman-teman dan penonton. Penggunaan frasa "secara bergantian" menciptakan struktur dalam penyampaian informasi, yang bisa berarti bahwa setiap individu akan memberikan perspektif berbeda. Ini menambah dinamika dalam pembelajaran. Akhirnya, melibatkan teman-teman juga memberikan konteks sosial, di mana proses pembelajaran tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, meningkatkan interaksi dan rasa nyaman di antara penonton. Secara keseluruhan, tindak tutur ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memotivasi dan menciptakan interaksi sosial yang bermanfaat.

Dalam artikelnya, (Habab et al., 2024) pernah menuliskan tentang lokusi berita atau dalam artikel tersebut disebut sebagai pernyataan deklaratif, yaitu kalimat berita yang biasa digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan. Dalam artikelnya (Habab et al., 2024) melakukan analisis tindak tutur lokusi pada podcast "Curhat Bang Denny Sumargo: Najwa Shihab Maju Capres 2024?!". Dalam podcast tersebut Najwa Shihab mengungkapkan bahwa salah seorang dari keluarganya adalah turunan Sulawesi, di rumahnya setiap hari harus ada ikan, palumara. Pernyataan tersebut memuat berita apa yang dimaksud dengan palumara dan di daerah mana saja palumara biasa ditemukan.

Data 2

Kalimat: *Seorang pemikir kritis adalah orang yang berpikir secara sistematis, logis, dan objektif dalam menilai sesuatu atau dalam membuat keputusan; bukan orang yang suka mencari-cari kelemahan sesuatu.*

Konteks tuturan: berkaitan dengan pemahaman yang lebih dalam tentang siapa yang dianggap sebagai pemikir kritis. Dalam hal ini, seorang pemikir kritis dijelaskan sebagai individu yang memiliki pendekatan sistematis dan logis dalam mengevaluasi informasi, membuat keputusan, atau menilai situasi.

Tindak tutur pada data 2 termasuk dalam tindak tutur lokusi berita karena mengungkapkan informasi. Data ini diambil dari video ke satu pada daftar putar video keterampilan berpikir kritis melalui kanal YouTube Latih Logika. Penutur menjelaskan tentang bagaimana ciri orang yang berpikir kritis. Mulai dari cara dia berpikir, menilai secara objektif, dan bagaimana cara mengambil keputusan yang tepat. Penggunaan frasa "bukan orang yang suka mencari-cari kelemahan" menegaskan perbedaan antara pemikir kritis dan skeptis yang negatif. Ini berfungsi untuk meluruskan mispersepsi yang mungkin ada, sehingga pendengar atau pembaca dapat lebih memahami inti dari berpikir kritis. Dengan menekankan aspek logis dan objektif, pernyataan ini juga mengarahkan perhatian pada pentingnya menggunakan bukti

dan alasan dalam pengambilan keputusan, yang merupakan bagian penting dari berpikir kritis. Secara keseluruhan, tindak tutur lokusi ini tidak hanya memberikan definisi, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih positif dan konstruktif tentang berpikir kritis, dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendekatan ini dalam menganalisis informasi dan membuat keputusan.

Ennis (1985) (dalam Sternberg, 2016) mengemukakan pendapatnya berpikir kritis merupakan "*reasonable reflective thinking focused on deciding what to believe or do*" yang artinya berpikir kritis yaitu proses berpikir yang didasarkan pada pertimbangan akal sehat (logika) dan reflektif sebelum membuat keputusan atau memberikan penilaian tentang suatu masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapat ini menyatakan bahwa berpikir kritis memerlukan proses dan pertimbangan yang diperlukan sebelum membuat keputusan tentang sesuatu. Sedangkan menurut (Facione, 2011) mengatakan bahwa berpikir kritis adalah pengontrolan diri dalam proses memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi serta pemaparan menggunakan bukti, ide, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dari pengambilan keputusan.

. Berdasarkan beberapa pendapat tentang berpikir kritis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan pengontrolan diri dalam berpikir untuk mempertimbangkan dan memutuskan suatu masalah. Analisis ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hasanah, 2022) dalam analisis yang dilakukan pada artikel tersebut, mendapatkan hasil lokusi berita yang tujuannya sama, yaitu memberitahukan. (Hasanah, 2022) menyebutkan bahwa Jerome ingin memberitahukan perjalanan dan perjuangannya dalam mencapai S1 di Jepang.

Data 3

Kalimat: *"Hidup di negara demokratis seperti Indonesia adalah sebuah berkah karena kita bebas untuk berbicara, berpendapat, dan menyebarkan atau mencari informasi."*

Konteks tuturan: penutur mengungkapkan bahwa hidup di Indonesia yang merupakan negara demokratis merupakan sebuah berkah. Hal ini karena di Indonesia memiliki kebebasan untuk berpendapat, menyebarkan, dan mencari informasi

Tindak tutur pada data 3 merupakan tindak tutur lokusi yang termasuk dalam ketegori berita hal ini dikarenakan dalam tuturan tersebut terdapat informasi yang disampaikan. Data ini diambil dari video ke satu. Pada konteks ini, penutur atau yang atau seseorang yang menyampaikan tuturan menginformasikan pengetahuan mengenai mekanisme negara

Indonesia yaitu negara demokratis dimana hal tersebut merupakan sebuah berkah bagi mitra tutur yang dirujuk dengan kata ganti 'kita' yaitu warga negara Indonesia karena kita menjadi sebuah bagian dari negara demokratis artinya kita bebas untuk berbicara, berpendapa, dan menyebarkan atau mencari informasi.

Hasil penelitian dalam analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022) persamaan tersebut terdapat pada tindak tutur yang dianalisis yaitu tindak tutur lokusi kategori berita. Hal ini signifikan bahwa kedua analisis tersebut memfokuskan kepada konteks tertentu dalam analisis tindak tutur. Sedangkan perbedaan antara analisis tersebut terdapat dalam isi atau konteks tuturan kedua penelitian. Penelitian ini berfokus pada informasi yang disampaikan oleh penutur yakni informasi mengenai mekanisme negara Indonesia yaitu negara demokratis yang membebaskan warga negaranya untuk berbicara. Sementara penelitian sebelumnya yang dilakukan membahas informasi mengenai pendapat dokter David Spiegel mengenai rasa khawatir yang dapat memperburuk kondisi masalah. Permasalahan, topik, dan subjek keduanya juga berbeda.

Data 4

Kalimat: *Bunyiya seperti ini: “Menurut Dr. Charles Czeisler, kepala divisi Kesehatan Tidur di Sekolah Kedokteran Harvard, jam tidur yang tidak teratur mengurangi kemampuan otak mengolah informasi.*

Konteks tuturan: Penutur memberikan contoh suatu kasus dengan mengutip pendapat Dr. Charles Czeisler, kepala divisi Kesehatan Tidur di Sekolah Kedokteran Harvard. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan kepada mitra tutur (penonton) agar mengelola jam tidur yang baik

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi termasuk kategori berita. Hal ini dikarenakan pada tuturan yang diujarkan oleh penutur mengandung informasi yang disampaikan yaitu mengenai opini Dr. Charles Czeisler. Menurut Dr. Charles Czeisler jam tidur yang tidak teratur mampu mengurangi kemampuan otak mengolah informasi. Jadi, konteks tuturan ini membahas tentang pentingnya menjaga jam tidur yang teratur agar kemampuan otak dalam mengolah informasi tidak terganggu.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022) dalam analisis yang telah dilakukan, penelitian ini sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur berita yang bersifat menyampaikan informasi. Analisis yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022) menyampaikan informasi yaitu Chairil Anwar

atau sering disebut "Si Binatang Jalang" merupakan seorang penyiar yang menjadi pelopor sastra modern angkatan 45. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut yaitu terdapat pada analisis isi dan konteks tuturan. Penelitian ini berfokus terhadap informasi yang disampaikan penutur mengenai opini bermanfaat dari Dr. Charles Czeisler. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai seorang tokoh sastra modern yaitu Chairil Anwar.

Tindak Tutur Lokusi Tanya

Dalam analisis ini, peneliti menemukan sejumlah tindak tutur lokusi tanya. Tindak tutur lokusi tanya adalah tindak tutur yang digunakan untuk menanyakan suatu informasi. Penelitian tentang tindak tutur lokusi berupa pertanyaan pada daftar putar "Berfikir Kritis Menilai Argumen" kanal YouTube Latih Logika menghasilkan temuan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Data 1

kalimat: *Tapi, sebelum kita masuk ke pokok video, mari kita pertanyakan: mengapa kita perlu belajar berfikir kritis?*

Konteks tuturan: Pada peristiwa tutur tersebut, penutur memberikan pertanyaan kepada pendengarnya mengenai perlunya berfikir kritis.

Tindak tutur lokusi ini masuk dalam lokusi tanya sebab menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Tindak tutur tersebut dilakukan penutur menanyakan mengapa penting harus berfikir kritis. Konteks ini membrikan sebuah tanggapan atau pertanyaan sekaligus jawaban seputar berfikir kritis seperti dalam video "Latik Logika". Dari konteks berfikir kritis dapat dikatakan menurut pendapat beberapa ahli yang mendefinisikan berfikir kritis sebagai panduan keyakinan dan tindakan, konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang aktif dan kompeten yang dihasilkan dari atau dihasilkan dari observasi, pengalaman, refleksi, diskusi, atau komunikasi proses yang disiplin. Tuturan tersebut akan menjelaskan bagaimana cara berfikir kritis dan apa pentingnya berfikir kritis. kemampuan berfikir kritis sendiri merupakan sebuah kemampuan yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup masyarakat ataupun lingkup Pendidikan. Dalam kemampuan ini lah yang akan melibatkan menganalisis informasi, mengevaluasi argument, serta membuat sebuah simpulan berdasarkan fakata yang ada. Sepertihalnya penelitian yang dilakukan oleh (Ariadila et al., 2023), ia mengatakan bahwa kemampuan berfikir kritis dapat membantu individu dalam

mengatasi masalah yang dialaminya serta mampu mengarahkan agar berfikir secara bijak dalam pengambilan sebuah solusi.

Dalam hal lain kemampuan berfikir kritis sangatlah penting dalam berbagai bidang terutama dalam dunia Pendidikan yang nantinya akan berfokus pada pengembangan berfikir kritis yang dapat membantu seseorang dalam mengembangkan keterampilannya secara lebih terstruktur dan efektif. Meskipun banyak dampak positif yang dirasakan akan tetapi pola berfikir kritis juga belum sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat sehingga perlu ditanamkannya sebuah edukasi ataupun pembelajaran-pembelajaran yang efektif agar bisa meningkatkan pola pikir yang maju dan berkembang. Dalam perkembangannya berfikir kritis dapat dilakukan dengan cara Pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran refleksi, dan pembelajaran kolaboratif yang didalamnya akan melatih setiap individu untuk berfikir kritis.

Data diatas memiliki persamaan dengan artikel yang ditulis oleh (Agustina & Simarmata, 2022). Dalam artikelnya yang menganalisis tindak tutur lokusi, penulis menemukan tindak tutur lokusi tanya dalam analisisnya, yang dijabarkan dengan penomoran dan pengertian singkat dibawahnya. Dalam artikelnya, Agustina, et al menemukan banyak tindak tutur lokusi tanya dalam novel Tere Liye “Tentang Kamu” di mana tindak tutur lokusi tanya tersebut bertujuan untuk memastikan atas hal yang pernah diungkapkan, apakah yang ditanya masih ingat atau sudah tidak ingat.

Data 2

Kalimat: *Apakah sampel penelitian benar-benar mewakili populasi? Bagaimana kita bisa tahu?*

Konteks tuturan: Penutur bertanya apakah setiap sampel yang diuji bisa mewakili sebuah populasi?

Tindak tutur lokusi tersebut masuk dalam lokusi tanya karena menanyakan suatu hal kepada mitra tutur. Tindak tutur tersebut dilakukan penutur untuk menanyakan sebuah hal yang pasti atau tidak pasti. Tuturan tersebut dimana sang penutur bertanya tentang sang mitra tutur mengenai sebuah keakuratan data karena didalamnya masuh terdapat kebingungan apakah setiap sampel yang diuji akan pasti mewakili setiap populasi yang ada. Ataupun bisa saja terjadi sebuah perubahan dimana setiap sampel tidak menunjukkan data yang akurat.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2022) yang menjelaskan teknik pengambilan sampel bertujuan untuk mempelajari setiap hubungan antara variable yang sama di satu sampel penelitian yang didalamnya memiliki sebuah tujuan khusus untuk

menentukan kriteria inklusi seperti karakteristik klinis, demografis, temporal dan geografi serta kriteria eksklusi sebuah karakteristik subjek yang didalamnya mengganggu kualitas dari hasil data tersebut. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Susanto et al., 2024) dimana melakukan pengamilan sampel hasil penilitan dari daftar Pustaka artikel atau jurnal yang sudah lebih terbit dahulu dengan memperhatikan persamaan, perbedaan, dan hipotesis dasar yang didalamnya mengandung sebuah variable-variabel yang berbeda dan yang sama.

Analisis diatas memiliki persamaan dengan artikel yang ditulis (Maulidia et al., 2022), dalam analisisnya ditemukan juga tindak tutur lokusi tanya yang dikemas menggunakan tabel. Dalam hasil analisisnya, penulis juga menyebutkan konteks tuturannya terlebih dahulu yang diikuti penjelasan tentang analisis tanya yang terdapat dalam Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” dalam kanal YouTube Al Kholif.

Data 3

Kalimat: *Sekarang kita akan bahas argumen deduktif dan beberapa jenisnya. Masih ingat kan argumen deduktif?*

Konteks tuturan: Peristiwa tutur tersebut memuat pertanyaan tentang apakah ingat dengan argument deduktif?

Tindak tutur lokusi tersebut masuk dalam lokusi interogatif atau pertanyaan hal ini karena penutur menanyakan apakah penonton sebagai mitra tutur masih ingat mengenai argumen deduktif. Pengertian argument deduktif yaitu 'suatu sistem penalaran yang mengkaji tentang prinsip-prinsip untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang menurut bentuknya (form) dan menarik kesimpulan sebagai suatu keharusan yang diperoleh dari pikiran yang jernih dan sehat. Dapat diartikan pula bahwa argumen deduktif merupakan ilmu yang mengkaji mengenai asas-asas atau hukum-hukum berfikir, hukum-hukum harus dipatuhi agar pola berfikir benar sehingga mencapai kebenaran.

Aristoteles merumuskan banyak prinsip logika deduktif dalam karyanya yang terkenal yaitu *To Organon*. Penalaran deduktif merupakan proses penalaran proses pembangunan atau evaluasi argumen deduktif. Sebuah argumen deduktif dianggap substantif jika dan hanya jika didasarkan secara logis pada premis-premis yang telah disajikan. Logika deduktif yaitu sistem penalaran yang mempelajari prinsip-prinsip penyimpulan yang valid berdasarkan bentuknya dan kesimpulan yang ditarik sebagai konsekuensi yang harus diambil dari premisnya. Logika deduktif membahas mengenai hubungan antara bentuk-bentuk pernyataan secara terpisah dari isi yang diuraikan sehingga dapat disebut juga dengan logika formal. Sobur dalam (Nuriah et

al., n.d.) deduksi atau disebut juga dengan penalaran deduktif merupakan jenis pemikiran yang melibatkan perpindahan dari pernyataan umum ke hal-hal yang lebih khusus atau paling tidak ke hal yang bersifat biasa. Penalaran deduktif juga merupakan penalaran yang mutlak hasilnya, entah salah atau benar atau tidak keduanya. Umumnya, penalaran ini merupakan kesimpulan logis dari berbagai jenis premis yang ditemukan.

Seperti yang dijelaskan diatas, lokusi tanya merupakan lokusi yang bertujuan untuk menanyakan atau memastikan suatu hal. Seperti artikel yang ditulis oleh (Ziraluo, 2020) juga membahas tentang tindak tutur lokusi tanya pada debat capres dan cawapres republic Indonesia tahun 2019, dalam artikel tersebut ditemukan bahwa tindak tutur lokusi tanya terjadi saat salah satu pasangan calon bertanya tentang kemampuan paslon lain dalam usaha ekspor-impor negara.

Data 4

Kalimat: *Sebelum kita menyetujui atau menyanggah pernyataan tersebut, apakah kita yakin, kita sudah tahu apa yang dimaksud kejahatan luar biasa?*

Konteks tuturan: Penutur bertanya apakah kita sudah yakin, kita sudah tahu apa yang dimaksud dengan kejahatan luar biasa.

Kalimat diatas merupakan tindak tutur lokusi tanya, penutur menanyakan sebelum kita menanggapi hal tersebut, apakah kita sudah benar-benar yakin dan paham betul apa yang dimaksud dengan kejahatan luar biasa. Penutur berusaha meyakinkan apakah kita sudah betul-betul mengetahui dan sepaham dengan penutur tentang apa yang dimaksud dengan kejahatan luar biasa.

Kejahatan luar biasa atau "*Extra Ordinary Crimes*" dalam bahasa Indonesia merujuk pada pelanggaran Hak Asasi Manusia yang memiliki dampak besar dan multidimensional. Sukardi dalam (Id, 2020) menjelaskan kejahatan ini sebagai tindakan yang berdampak signifikan terhadap aspek sosial, budaya, ekologi, ekonomi, dan politik. Dampaknya dapat dilihat dari berbagai kajian yang dilakukan oleh pemerintahan dan lembaga non-pemerintah di tingkat nasional maupun internasional. Winarno dalam (Roy Ganda Marbun et al., 2020) menambahkan bahwa kejahatan luar biasa tidak hanya berdampak buruk pada ekonomi, tetapi juga pada ekologi, sosial, dan budaya suatu negara. Mari A Drumbl dalam (Id, 2020) menekankan bahwa kejahatan ini merupakan kejahatan ekstrem yang bersifat meluas, serius, dan massif, menjadi musuh umat manusia. Claude Pomerloui dalam (Id, 2020) menambahkan bahwa kejahatan luar biasa merupakan perilaku terencana, tersistematis, dan terorganisir yang

menargetkan individu dan kelompok tertentu berdasarkan diskriminasi. Kejahatan luar biasa atau Extraordinary crime mengacu pada kejahatan atas penyalahgunaan hak asasi manusia yang tidak dimuat dalam tindak hukum atau aturan dasar yang pasti, akan tetapi dampaknya akan sangat luas dan berpotensi menimbulkan kerugian yang besar.

Analisis tindak tutur lokusi tanya ini juga pernah dilakukan oleh (Waskito et al., 2024) dan (Puspitasari et al., 2024) persamaan yang terdapat pada kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur lokusi tanya. Perbedaan kedua penelitian tersebut terdapat pada pembahasan video yang dianalisis. Jika (Waskito et al., 2024) menganalisis mengenai siaran langsung tiktok Anies Baswedan, sedangkan (Puspitasari et al., 2024) menganalisis mengenai daftar putar “Ruang BK” pada kanal YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada informasi yang dianalisis. (Waskito et al., 2024) pada penelitiannya menghasilkan analisis mengenai pertanyaan langsung yang dimaksudkan untuk memperoleh konfirmasi atau klarifikasi tentang kemungkinan masa depan, sedangkan (Puspitasari et al., 2024) dalam penelitiannya menghasilkan analisis yaitu berupa pertanyaan langsung mengenai apa arti penting Pancasila. Sedangkan analisis yang dilakukan penulis mengenai pemahaman yang dimaksud dengan kejahatan luar biasa.

Tindak Tutur Lokusi Perintah

Dalam analisis ini, peneliti menemukan sejumlah tindak tutur lokusi perintah. Tindak tutur lokusi perintah bertujuan untuk menginstruksikan orang lain melakukan sesuatu atau bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penutur. Penelitian tentang tindak tutur lokusi yang berupa perintah pada daftar putar “Berfikir Kritis Menilai Argumen” kanal YouTube “Latih Logika” menghasilkan temuan yang dapat dilihat di bawah ini.

Data 1

Kalimat: *Setiap kali menduga bahwa A dan B memiliki hubungan sebab-akibat, tanyakan pada diri sendiri, “Apakah ada penjelasan lain dari korelasi antara A dan B?”!*

Konteks tuturan: Penutur memberikan perintah kepada penonton untuk memikirkan dengan cermat ketika mereka melihat hubungan antara dua hal (A dan B) yang tampak seperti sebab-akibat.

Pada contoh kalimat di atas tindak tutur tersebut ditemukan dalam video kanal YouTube Latih Logika yang berjudul “*kritis menanggapi sebab-akibat*”. Analisis tindak tutur

dari segi lokusi dalam kalimat di atas yaitu penutur memberikan perintah kepada penyimak atau penonton untuk melihat hubungan antara sebab-akibat. Penutur meyoroti bahwa hubungan antara sebab-akibat belum tentu benar demikian karena hubungan dua hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Tujuan dari konteks tuturan tersebut adalah mendorong penyimak atau penonton untuk memikirkan dengan cermat ketika melihat hubungan antara sebab-akibat dan tidak terburu-buru untuk menyimpulkan suatu hal yang belum tentu benar. Perintah untuk berkipir cermat dalam hubungan sebab-akibat merupakan ajakan untuk menjadi pemikir kritis.

Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang melibatkan mempertimbangkan ide, argumen, atau informasi dengan hati-hati. Hal ini bukan hanya sekedar menerima informasi, tetapi juga melibatkan analisis mendalam, pertimbangan yang hati-hati, dan penilaian yang objektif. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis memungkinkan kita menjadi orang yang lebih cerdas, mandiri, dan mampu menghadapi masalah dengan lebih baik.

Analisis yang sejenis juga dilakukan oleh (Syafi et al., 2022), yaitu melakukan analisis tindak tutur yang bermakna perintah. Analisis yang dilakukan oleh Syafi et al yaitu penutur memberikan perintah kepada mahasiswanya untuk tidak menambah jenis dan membuat pencemaran lingkungan. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh penulis, penutur memberikan perintah untuk berpikir kritis mengenai hubungan sebab-akibat.

Data 2

Kalimat: *Cara terakhir, ujilah sebuah generalisasi dengan menemukan contoh yang berlawanan!*

Konteks tuturan: Penutur memberikan perintah kepada penonton untuk menentukan apakah suatu generalisasi atau pernyataan umum benar atau tidak dengan cara mencari contoh yang bertentangan dengan generalisasi tersebut.

Pada contoh kalimat di atas tindak tutur tersebut ditemukan dalam kanal YouTube Latih Logika yang berjudul “*Kritis Menanggapi Generalisasi Menyamaratakan*”. Analisis tindak tutur dari segi lokusi dalam kalimat di atas yaitu penutur memberikan perintah kepada penyimak atau penonton tentang uji generalisasi dengan menemukan contoh yang berlawanan. Maksud dari contoh yang berlawanan tersebut adalah informasi yang bertentangan dengan generalisasi kita. Dengan menerapkan cara tersebut argumen yang kita miliki akan semakin kuat. Tujuan dari konteks tersebut adalah mendorong penonton untuk memastikan benar atau

tidak dari suatu generalisasi atau pernyataan umum dengan cara mencari beberapa contoh yang bertentangan dengan pernyataan tersebut.

Generalisasi adalah proses menarik kesimpulan umum dari sejumlah kasus atau contoh khusus. Generalisasi dapat dikatakan tidak pasti benar atau kemungkinan ada kesalahan. Untuk memastikan generalisasi tersebut valid atau tidak kita perlu mengujinya dengan cara menemukan contoh-contoh yang tidak sesuai atau berlawanan dengan generalisasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa menemukan contoh yang berlawanan merupakan alat yang sangat berguna untuk menguji validitas dari sebuah generalisasi.

Analisis yang sejenis juga dilakukan oleh (Afriyanti et al., 2022), yaitu melakukan analisis tindak tutur yang bermakna perintah. Analisis yang dilakukan oleh Afriyanti et al yaitu penutur memberikan perintah kepada penonton untuk menggunakan selotip saat pengaplikasian eyeliner supaya tidak berantakan. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh penulis, penutur memrintahkan penonton untuk menekan tombol di bawah video agar bisa menonton video selanjutnya.

Data 3

Kalimat: *Pertama, kutiplah pendapat tokoh dari bidang yang sesuai dengan topik argumen!*

Konteks tuturan: Penutur memberikan perintah kepada pendengar atau penonton untuk mengutip sumber atau pendapat tokoh sesuai dengan argumen.

Dalam teori tindak tutur, ucapan manusia memiliki fungsi tertentu yang disebut tindak tutur lokusi. Contoh tindak tutur di atas termasuk dalam tindak tutur lokusi perintah. Karena dalam konteks tuturan di atas, penutur memberikan perintah kepada pendengar atau penonton untuk merujuk atau mengutip sumber atau pendapat tokoh yang sesuai dengan argumen analisis. Permintaan ini mengindikasikan bahwa penutur ingin mendukung argumennya dengan mengacu pada pendapat atau sumber yang relevan. Kutipan tersebut tentunya harus memperkuat argumen yang kita miliki dan bisa memberikan kredibilitas tambahan.

Tindakan mengambil sebagian atau seluruh kalimat dari pernyataan atau tulisan seseorang yang dianggap ahli atau berpengaruh dalam bidang tertentu disebut mengutip pendapat tokoh. Setelah itu, kutipan ini digunakan dalam tulisan kita untuk mendukung pendapat kita atau mendukung argumen kita.

Analisis di atas sejenis juga dilakukan oleh (Ziraulo, 2020) sama-sama menganalisis tindak tutur bermakna perintah. Analisis yang dilakukan Ziraulo yaitu penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melaporkan jika ada hal kecurangan dalam pemilu.

Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu penutur memberikan perintah kepada pendengar atau penonton untuk mengutip sumber atau pendapat tokoh sesuai dengan argumen.

Data 4

Kalimat: *“Kita tidak boleh menyontek karena penyontek itu seperti pencuri!”*

Konteks tuturan: Penutur memberikan perintah kepada penonton untuk tidak melakukan tindakan menyontek.

Dari contoh kalimat di atas termasuk tindak tutur lokusi perintah karena penutur memberikan perintah kepada penonton untuk tidak mencontek, karena *“penyontek itu seperti pencuri.”* Mengambil atau menggunakan karya orang lain tanpa izin dan mengakuinya sebagai karya sendiri disebut mencontek. Perintah tersebut secara langsung memberikan larangan kepada penonton untuk tidak melakukan tindakan mencontek. Pernyataan ini merupakan di mana penutur berusaha mempengaruhi pendengar untuk melakukan tindakan tertentu, dalam hal ini, untuk tidak mencontek. Dengan melarang perintah untuk tidak mencontek penutur mendorong untuk lebih menghargai kerja keras sendiri. Dari perbuatan mencontek juga dapat menurunkan kualitas kemampuan yang kita miliki.

Analisis di atas sejenis yang dilakukan oleh (Kaptiningrum, 2020) yaitu sama-sama memberikan perintah kepada penonton. Analisis yang dilakukan Kaptiningrum yaitu penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk dibawakan kopi hitam. Sedangkan analisis yang dilakukan penulis yaitu penutur memberikan perintah kepada penonton untuk tidak melakukan tindakan menyontek.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur lokusi yang telah dilakukan dalam kanal YouTube Latih Logika mengenai cara berpikir kritis peneliti menemukan beberapa jenis tindak tutur lokusi yang dipelajari dalam ilmu pragmatik. Hasil data tindak tutur lokusi yang dianalisis pada penelitian ini berjumlah 334, jumlah hasil tindak tutur tersebut dihasilkan dari 12 video yang telah dianalisis. Jenis tindak tutur lokusi yang diperoleh dari kanal YouTube Latih Logika diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu tindak tutur berita, tindak tutur tanya, dan tindak tutur perintah. Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu 235 tindak tutur berita, 49 tindak tutur tanya, dan 50 tindak tutur perintah. Berdasarkan hasil data, jenis tindak tutur

berita merupakan tindak tutur lokusi yang paling banyak dibandingkan jenis tindak tutur tanya dan perintah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat digunakan sebagai saran acuan untuk memperdalam materi tindak tutur lokusi pada ilmu pragmatik juga dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya khususnya mengenai tindak tutur lokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Afriyanti, A. T., Kurniawan, P. Y., & Nisa, H. U. (n.d.). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Wacana Iklan Produk Kecantikan di Instagram. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(18), 524–539. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7212647>
- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” pada Saluran YouTube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>
- Amrina Rosyada, Aminatul Fitroh, Erina Hidayah, Nurul Lisa Kusumaningrum, Salma Dian Ramadhan, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia Dalam Kanal YouTube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Andriana Hulu. (2014). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Narasi.
- Aprilia, I. V., Salma, A. A., Khultum, Z. U., Cahyani, A. R., & Utomo, A. P. Y. (n.d.). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar “Zenius : Hobby Live Class .” 105–120.
- Ardelia Inez Maharani, Jely Mila Ashari, Arif Mansurrudin, Mei Purweni, Hanum Sa’ada Fidaroeni, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Daftar Putar Satu Persen Taman Edukasi: Career Preparation. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 95–110. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.647>
- Benedikta Agusta Kandam, Winna Widyadhana, Mei Ismiyanti, Ikhwan Abdul Aziz, Rizqi Ardiansyah, Rossa Farhana Ridho Susanti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam

- Kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>
- Cahaya Fatihah, A., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran YouTube Cnn Indonesia. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3, 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 12, Issue 2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Facione, P. a. (2011). *Critical Thinking : What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment, ISBN 13: 978-1-891557-07-1., 1–28.
- Fatakhul Rahma Putri, S., Widi Anggraini, L., & Asep Purwo Yudi Utomo, dan. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok Untuk Kos-kosan (Vol. 3, Issue 1). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- Habah, A. M., Kartika, C., Sari, P., & Rahmah, F. A. (2024). Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Podcast Curhat Bang Denny Sumargo “Najwa Shihab Maju Capres di 2024!? Sekarang Indonesia Sedang Krisis Kritik!!” <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>
- Hasanah, N. , N. U. D. , U. A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.7422>
- Id, C. (2020). Tinjauan Yuridis Tindak Pidana Korupsi Sebagai Extra Ordinary Crime 1 Roy Ganda Marbun, 2 Ida Lamsihar Sitompul, 3 Midarmi Halawa, 4 Indah Prihatiani Malau Pasa, 5 Ganesha Putra Purba 1,2,3,4,5 Universitas Darma Agung Medan 1 roygandamarbun@yahoo.
- Kaptiningrum, P. (2020a). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17(1), 95–127. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.on>
- Kuswoyo. (2015). Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3(4), 213–226.

- Laila Faza Naimah, Devia Reski Novella, Ainun Rahma Dani, Dea Sheva Dwi Anggraeni, Intan Mutiara Safira, Asep Purwo Yudi Utomo, & Iwan Hardi Saputro. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Video Debat Bahasa Indonesia pada Kanal YouTube X OTKP 2. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 210–235. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.303>
- Lismayanti, H., & Aswadi, D. (2018). Tindak Tutur Lokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sudi Mampir Banjarmasin. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 98–106. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.510>
- Maulidia, N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Chanel YouTube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Nadila Putri Saharani, Julia Indah Islami, Ella Nurul Fauzi, Citra Dewi Lestari, Amanda Maharani, & Yayat Suharyat. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Perspektif Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(2), 116–125. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.514>
- Novi Amelia Oktaviani, Avita Setiawati, Hidayatul Afifah, Trista Etika Putri, Dita Luluk Safitri, Asep Purwo Yudi Utomo, & Limpad Nurrachmad. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar “Zental Health” pada Saluran YouTube Zenius. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 172–197. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.300>
- Nuriah, S., Hayadi, B. H., Ropianto, M., & Pendahuluan, B. I. (n.d.). *Logika Induktif dan Deduktif*.
- Nuryani, N., Isnaniah, S., & Eliya, I. (2021). Sociolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian. In *In Media*.
- Oktavia, N., Akhyaruddin, A., & Purba, A. (2022). Tindak Tutur Asertif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 16. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i2.2419>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal YouTube Fiersa Besari. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Renny Puspitasari, Elvienchi Mulya Dewi, Ain Nina Nur Fahonah, Vivin Widya Sari, Aprilia Maharani, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar Ruang BK pada Channel YouTube Cerdas Berkaracter Kemendikbud RI. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 24–44. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.246>

- Roy Ganda Marbun, Ida Lamsihar Sitompul, Ganesha Putra Purba, & Indah Prihatiani Malau Pasa. (2020). Tinjauan Yuridis Tindak Pidana Korupsi Sebagai Extra Ordinary Crime 1 Roy Ganda Marbun, 2 Ida Lamsihar Sitompul, 3 Midarmi Halawa, 4 Indah Prihatiani Malau Pasa, 5 Ganesha Putra Purba 1,2,3,4,5 Universitas Darma Agung Medan 1 roygandamarbun@yahoo. *Jurnal Ilmiah Saintek*, Vol. 4 No.3.
- Rustono, Y., & Nuryatin, A. (2015). 78 Seloka 4 (2) (2015) *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Ruvianto, A. W., Rustono, R., & Sulistyningrum, S. (2018). Tuturan Ilokusi pada Acara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(3), 1–6. <https://doi.org/10.15294/jsi.v6i3.17219>
- Sanjaya, S. G. R. (2020). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri. 3(3), 12530.
- Santi, N., & Yanti, R. A. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kriminal dalam Koran Sumatera Ekspres Edisi Mei 2020 (Teori Roger Fowler). *Dialektologi*, 5(2), 34–47.
- Sefira, S., & Putu Widya Adnyani, L. (2023). Sistem Informasi Pemesanan Makanan dan Minuman Pada Kolling Kopi Sayang. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 04.
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur pada Dialog Film 5Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 98–105.
- Situmorang, E. F. M., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1010>
- SN Ariadila, YFN Silalahi, FH Fadiyah, U Jamaludin, & S Setiawan. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 664–669. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>
- Sternberg. (2016). *Critical thinking: Its nature, measurement, and improvement*. National Inst. Of Education, 11(1), 217–232.
- Sunaryo, Ikhwan Abdul Aziz, Rizqi Aji Wirastomo, Arif Mansurrudin, Wahyu Hari Winarno, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Analisis Klausa dalam Teks Prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 378–395. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1874>
- Syafi, K., Maulidia, N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., Purwo, A., Utomo, Y., & Semarang, U. N. (2022). *Indonesian Journal of Conservation*. Indonesian Journal of Conservation, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Tangguh Waskito, A., Suryaningtyas Mustika Hapsari, D., Desfiona, E., Kusumawati, S., Riza Aulia, R., & Purwo Yudi Utomo, A. (2024b). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Siaran Langsung TikTok Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok”

Januari 2024. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(4). <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.1165>

Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Pada YouTube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>

Widada, C. K. (2018). Mengambil manfaat media sosial dalam pengembangan layanan. *Journal of Documentation and*

Wulandari Wangi Ni Kadek, F. D. A. I. G. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61.

Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019.